

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut berita yang dilansir oleh Katadata.co.id pada tanggal 6 Desember 2022, dijelaskan bahwa 13 perusahaan asuransi sedang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara khusus. Pengawasan tersebut dilakukan karena 13 perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan likuiditas sehingga tidak dapat membayar kewajiban kepada nasabahnya. Tim pengawasan khusus yang dibentuk oleh OJK telah menindaklanjuti beberapa perusahaan asuransi diantaranya adalah, yang pertama, mencabut izin usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha karena perusahaan tersebut melakukan pelanggaran tingkat solvabilitas minimum, rasio kecukupan investasi minimum, serta ekuitas yang tidak sesuai dengan perundang-undangan di bidang asuransi. Kedua, OJK menemukan PT Asuransi Jiwa Kresna Life berada di catatan hitam karena kasus penggelapan dan pencucian uang sehingga perusahaan tersebut juga mengalami gagal bayar. Ketiga, OJK juga menemukan petinggi PT Asuransi Jiwasraya terseret kasus korupsi sehingga merugikan banyak pihak sampai akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Abigail, 2022).

Karena adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian mengenai analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan semua pihak seperti perusahaan dan pelanggan asuransi jiwa serta masyarakat yang ingin mengikuti program asuransi jiwa bisa

mendapatkan informasi yang baik agar semua pihak tidak salah dalam mengambil keputusan.

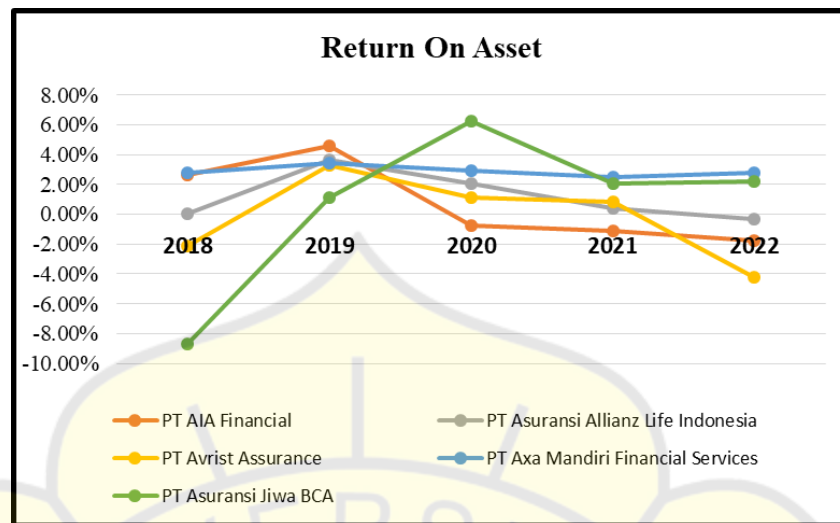
Dalam menjalani bisnisnya, suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan perlu menjaga kinerja laporan keuangannya tetap pada kondisi sehat dan tidak terdapat indikasi kebangkrutan. Jika kondisi laporan keuangan sehat, perusahaan akan lebih fokus pada pelayanan kepada konsumen sehingga akan berdampak pada kenaikan jumlah penjualan. Begitupun sebaliknya, jika kondisi laporan tidak sehat atau terdapat indikasi kebangkrutan, maka perusahaan perlu berusaha lebih banyak dalam meningkatkan kinerjanya.

Berikut adalah kinerja keuangan dari 5 (Lima) perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK. Kinerja keuangan yang disajikan berupa informasi rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dimana ROA dan ROE dihitung dengan mengambil informasi data keuangan historis suatu perusahaan yang berbentuk laporan keuangan dan dipublikasikan pada *website* resmi masing-masing perusahaan.

Tabel 1. 1
Return On Asset Perusahaan Asuransi Jiwa 2018 – 2022

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
PT AIA Financial	2,66%	4,62%	-0,77%	-1,12%	-1,75%
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	0,04%	3,62%	2,09%	0,40%	-0,34%
PT Avrist Assurance	-2,12%	3,29%	1,11%	0,80%	-4,22%
PT Axa Mandiri Financial Services	2,77%	3,40%	2,90%	2,52%	2,76%
PT Asuransi Jiwa BCA	-8,73%	1,11%	6,24%	2,08%	2,20%

Sumber: Diolah oleh penulis



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 1. 1 Return On Asset Perusahaan Asuransi Jiwa 2018 – 2022

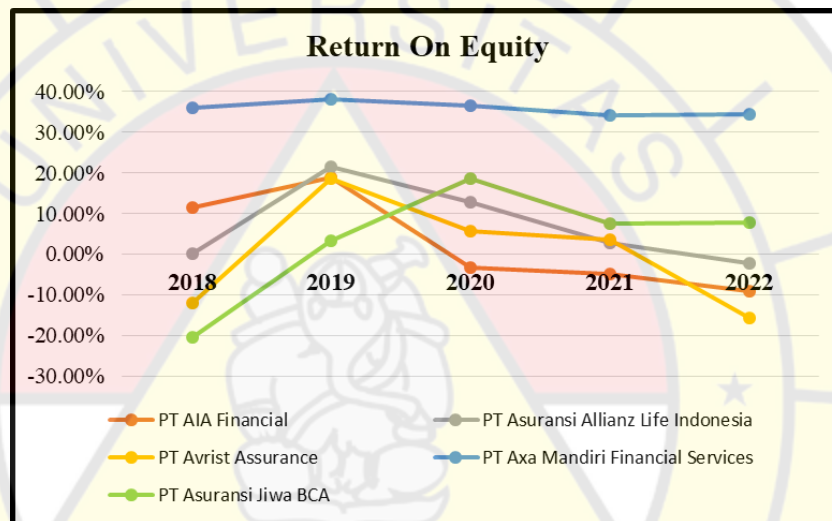
Dapat dilihat pada tabel dan grafik ROA, PT Asuransi Jiwa BCA memiliki nilai ROA terendah pada 2018 dan tertinggi pada 2020 dibandingkan dengan 4 (Empat) perusahaan asuransi jiwa lainnya. Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa BCA, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2018 dengan nilai kerugian mencapai 78.803 (dalam jutaan rupiah) dan total asset nya senilai 902.876 (dalam jutaan rupiah). Namun, pada tahun 2020, PT Asuransi Jiwa BCA mengalami peningkatan laba sebesar 78.675 (dalam jutaan rupiah). Nilai peningkatan laba diperoleh dari selisih antara laba tahun 2020 dengan laba tahun 2019. Dimana laba pada tahun 2020 adalah 91.530 (dalam jutaan rupiah) dan laba pada tahun 2019 adalah 12.855 (dalam jutaan rupiah). Total aset pada PT Asuransi Jiwa BCA juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1. 2

Return On Equity Perusahaan Asuransi Jiwa 2018 - 2022

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
PT AIA Financial	11,41%	18,97%	-3,21 %	-4,80%	-9,00%
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	0,26%	21,52%	12,86%	2,76%	-2,18%
PT Avrist Assurance	-12,08%	18,63%	5,68%	3,46%	-15,56%
PT Axa Mandiri Financial Services	35,91%	38,11%	36,44%	34,19%	34,30%
PT Asuransi Jiwa BCA	-20,31%	3,21%	18,59%	7,54%	7,85%

Sumber: Diolah oleh penulis



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 1. 2 Return On Equity Perusahaan Asuransi Jiwa 2018 - 2022

Pada tabel dan grafik ROE, PT Axa Mandiri Financial Services memiliki nilai ROE tertinggi dan *flat* dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh, analisa yang didapatkan adalah walaupun laba bersih PT Axa Mandiri Financial Services mengalami fluktuasi, namun laba bersih yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan laba tertinggi diantara 4 (Empat) perusahaan lainnya. Total *Equity* yang dimiliki juga konsisten mengalami peningkatan dari 2018 sampai 2022.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga laporan keuangan perusahaan agar tetap pada kondisi sehat adalah dengan cara melakukan analisis kebangkrutan. Untuk mengukur prediksi kebangkrutan perusahaan dengan tersedianya laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi, maka dapat menggunakan model-model analisis yaitu, *Altman Z-Score*, *Grover*, *Springate*, *Zmijewski*, *Ohlson* dan lainnya. Model tersebut merupakan alat yang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Sehingga nantinya informasi mengenai prediksi kebangkrutan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam langkah menjaga kondisi laporan keuangan perusahaan agar stabil.

Penelitian mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan beberapa model-model yang telah dikenal dan teruji sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut adalah rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu, *Pertama*, penelitian oleh (Hariyani, 2017) yang mengambil objek penelitian pada perusahaan bank syariah dimana hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa model yang paling tepat dalam memprediksi kebangkrutan adalah model *Springate* setelahnya disusul dengan model *Zmijewski* dan yang terakhir adalah model *Altman ZScore*. *Kedua*, penelitian oleh (Kimin & Nasution, 2021) pada perusahaan bank umum syariah dan menghasilkan kesimpulan akhir yaitu Model *Grover* memiliki tingkat akurasi 100% dan *error type* 0%.

Ketiga, penelitian oleh (Roembiak, 2020) pada perusahaan asuransi dengan hasil yang disimpulkan ialah Model *Zmijewski* adalah model yang paling tepat diterapkan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi. *Keempat*, penelitian oleh (Panai et al., 2023) pada

perusahaan asuransi dan berhasil membuktikan bahwa model *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi paling tinggi dibandingkan model prediksi kebangkrutan lainnya. *Kelima*, penelitian oleh (Sutrisno & Zuhri, 2018) pada perusahaan reasuransi dengan hasil Model *Grover* mempunyai nilai akurasi yang sempurna yaitu 100%.

Keenam, penelitian oleh (Irawan & Fajri, 2021) pada perusahaan perbankan yang menyimpulkan bahwa model *Grover* merupakan model yang paling akurat dengan tingkat akurasi 91,67%. *Ketujuh*, (Utari, 2021) pada perusahaan perbankan dan menyampaikan bahwa model *Grover* adalah model yang tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada sektor kebangkrutan. *Kedelapan*, penelitian oleh (D. A. R. Nur et al., 2022) pada perusahaan *delisting* dengan hasil akhir menetapkan model *Springate* yang paling tepat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi 100% dan tingkat *error* I serta II yang nihil.

Kesembilan, penelitian oleh (Damayanti et al., 2019) pada perusahaan *delisting* dengan hasil yaitu model *Altman ZScore* terbukti lebih akurat memprediksi suatu perusahaan menjelang periode kebangkrutan. Dengan tingkat akurasi 86% pada periode 1 (satu) tahun sebelum perusahaan *delisting* dan 100% pada periode 2 (dua) tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia. *Kesepuluh*, penelitian oleh (V. T. Sari & Atahau, 2020) pada PT Asuransi Jiwasraya dengan membandingkan kondisi yang sebenarnya, penelitian ini membuktikan bahwa model *Springate* dan *Grover* lebih akurat dalam memprediksi suatu perusahaan dengan tingkat akurasi masing-masing 100%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan objek penelitian pada perusahaan sektor keuangan dan perusahaan yang sudah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut; 4 (Empat) penelitian mengungkapkan model *Grover* adalah model yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi dibanding model lainnya, 2 (Dua) penelitian membuktikan model *Springate* merupakan model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan karena tingkat *error* nya yang rendah, 2 (Dua) penelitian memilih model *Zmijewski* adalah model yang tepat dan 1 (Satu) penelitian menentukan model *Altman Z-Score* dapat memprediksi kondisi perusahaan 2 tahun sebelum menjelang kebangkrutan serta 1 (Satu) penelitian mengungkapkan model *Springate* dan *Grover* masing-masing mempunyai tingkat akurasi sebesar 100%.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan asuransi jiwa cukup serius dan perlu dikaji untuk menemukan prediksi kebangkrutannya. Dan berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian sebelumnya, bahwa model yang paling akurat untuk menentukan prediksi kebangkrutan ialah model *Grover* dan *Springate*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan prediksi kebangkrutan pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2020 sampai dengan periode 2022 dengan judul penelitian “ **Analisis Perbandingan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Model *Grover* Dan *Springate* (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2020 - 2022)** “.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa jika kondisi laporan keuangan tidak sehat maka perusahaan akan terindikasi mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah salah satu risiko yang harus dihindari oleh suatu perusahaan ketika menjalani bisnisnya. Maka dari itu, suatu perusahaan perlu melakukan analisis kebangkrutan agar bisa berantisipasi dalam mengurangi risiko tersebut. *Grover* dan *Springate* merupakan model yang dapat digunakan dalam melakukan analisis kebangkrutan. Model-model ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan.

1.2.2 Pembatasan

Banyaknya model yang bisa digunakan untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan, maka dalam hal ini peneliti membatasi penelitian dengan hanya menggunakan 2 (dua) model analisis yaitu, Model *Grover* dan *Springate* dalam menganalisis kondisi kebangkrutan pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020 - 2022. Dengan variabel penelitian yang dibutuhkan adalah rasio keuangan dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan Model *Grover*:

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$

2. Rasio Keuangan Model *Springate*:

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$B = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$C = \text{Earnings Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa menggunakan model *Grover* dan *Springate*?
2. Perusahaan asuransi jiwa apa saja yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan dengan menggunakan model *Grover* dan *Springate* pada periode 2020 - 2022?
3. Diantara 2 (dua) model prediksi kebangkrutan yaitu model *Grover* dan *Springate*. Model mana yang paling akurat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan analisis perbandingan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa pada periode 2020 - 2022 dengan menggunakan model *Grover* dan *Springate*.
2. Mengidentifikasi perusahaan asuransi jiwa yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan pada periode 2020 - 2022 dengan menggunakan model *Grover* dan *Springate*.
3. Mengetahui model yang paling tepat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan asuransi jiwa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi peneliti lain jika akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan dalam mencegah kebangkrutan agar perusahaan juga dapat menaikkan tingkat kepercayaan investor. Selain itu, hasil penelitian ini juga berguna sebagai bahan evaluasi agar perusahaan termotivasi untuk menjaga kondisi laporan keuangannya.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan informasi untuk bahan pertimbangan ketika akan mendaftarkan diri pada perusahaan asuransi jiwa.

